

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Manusia mempunyai anatomi tubuh yang memungkinkan mereka untuk menjalankan berbagai kegiatan sehari-hari. Selama melakukan berbagai pekerjaan, tubuh manusia berperan sebagai alat gerak untuk melakukan berbagai pekerjaan tersebut. Namun, seringkali pekerjaan memerlukan upaya yang melebihi kemampuan fisiologis tubuh manusia (Aprilia, 2019). Seluruh bentuk pekerjaan akan memberi hasil kelelahan kerja.

Kelelahan kerja didefinisikan sebagai keadaan dimana seseorang tidak mampu lagi dalam melanjutkan kegiatannya (Soedirman dan Suma'mur P.K, 2014:150 dalam Hastuti, 2015). Kelelahan merupakan mekanisme alami tubuh dalam melindungi diri dari kerusakan serta pulih setelah istirahat. Kelelahan ini mengurangi kapasitas kerja serta ketahanan, yang ditandai dengan perasaan letih, menurunnya semangat, penurunan kegiatan (Basalamah dkk, 2021). Kelelahan dibedakan menjadi dua yakni, kelelahan otot dan kelelahan umum. Kelelahan umum cirinya yaitu rasa malas dalam menjalankan pekerjaan tertentu, sedangkan kelelahan otot cirinya berupa nyeri tegang otot (Suma'mur, 2014).

Menurut World Health Organization (WHO) pada model kesehatan sampai tahun 2020, diproyeksikan bahwa gangguan psikologis seperti kelelahan berat sampai depresi akan menjadi penyebab kematian kedua setelah penyakit jantung (Haritsah, 2023). Menurut hasil studi Kementerian Tenaga Kerja Jepang pada 12.000 badan usaha dengan 16.000 pegawai secara acak memberikan hasil bahwasannya 65% tenaga kerja mengeluhkan kelelahan fisik karena rutinitas kerja, 28% mengeluhkan kelelahan batin serta kurang lebih 7% mengalami stress berat dan merasa terasingkan (Juliana dkk, 2018). Menurut Internasional Labour Organisation (ILO), per tahun sekitar dua juta pegawai meninggal dunia disebabkan kecelakaan kerja dikarenakan kelelahan. Dari 58.115 sampel dalam penelitian tersebut, 32,8% merasakan lelah, dan kecelakaan kerja karena kelelahan langsung mempengaruhi produktivitas pekerja. Data dari

Depnakertrans pada tahun 2014 menunjukkan bahwa rata-rata terjadi 414 kecelakaan kerja per harinya, dimana 27,8% diantaranya dikarenakan lelah yang relevan, sekitar 9,5% atau 39 orang dengan keadaan cacat (Susanti dan AP, 2019).

Kelelahan kerja dikarenakan beragam aspek yang beda-beda contohnya umur, jenis kelamin, status gizi, status kesehatan pekerja, kondisi psikis, beban kerja, lingkungan kerja, serta lama kerja. Risiko kelelahan kerja bisa muncul sebab faktor-faktor, seperti posisi kerja yang dipertahankan untuk jangka waktu yang lama, gerakan berulang selama pekerjaan, ketidakseimbangan antara waktu kerja dan istirahat, serta tingkat beban kerja yang bergantung pada inisiatif individu pekerja. Permasalahan kelelahan kerja seharusnya memerlukan perhatian khusus. Kelelahan yang tidak ditangani dengan baik dapat berdampak negative baik bagi pekerjaan atau individu yang bersangkutan. Kelelahan kerja bisa menyebabkan beragam resiko yang berdampak negatif bagi pekerja. Beberapa resiko kelelahan yaitu penurunan motivasi, kinerja yang buruk, meningkatnya kesalahan kerja, yang pada akhirnya dapat mengurangi produktivitas kerja. Kelelahan juga dapat menyebabkan penyakit terkait pekerjaan dan kecelakaan akibat kerja (Tarwaka, 2014).

Jurusan Teknik Gigi merupakan jurusan yang memiliki laboratorium yang biasa digunakan untuk membuat gigi tiruan dengan melakukan praktikum dimulai dari pukul 7.30 hingga 16.00, pada Senin hingga Jumat dan dilakukan selama satu semester. Proses pembuatan gigi tiruan ini seringkali membuat teknisi gigi merasa lelah sebab mereka wajib memenuhi target yang sudah ditentukan waktu oleh dokter gigi (Gumayesty dkk, 2023). Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Gumayesty dkk, 2023) pada Teknisi Gigi di Komunitas Organisasi Profesi Persatuan Teknisi Gigi Indonesia (OP PTGI) pada tahun 2021, hasilnya menyatakan bahwasannya 55.3% dari responden mendapati adanya kelelahan kerja. Hasil yang didapat yaitu dari pengumpulan data terhadap variabel faktor kelelahan kerja, terdapat 50 responden dengan jenis kelamin lelaki sejumlah (53,2%), 45 responden dengan rentang usia 40-55 tahun sebanyak (47,9%), 60 responden dengan status gizi yang tidak

seimbang sejumlah (63,8%), dan 49 responden dengan beban kerja yang berat sejumlah (52,1%) (Gumayesty dkk, 2023).

Hasil observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terhadap mahasiswa Jurusan Teknik Gigi yang melibatkan 15 orang dari mahasiswa Tingkat 3 pada bulan November Tahun 2023 di Jurusan Teknik Gigi penulis mendapati adanya kelelahan kerja pada mahasiswa Jurusan Teknik Gigi yang disebabkan berbagai aspek yakni jenis kelamin, status gizi mahasiswa, beban kerja yang berat, lama kerja praktikum, dan lingkungan kerja di laboratorium. Beberapa gejala kelelahan yang dirasakan oleh mahasiswa Teknik Gigi yaitu mengantuk, tidak dapat berkonsentrasi, nyeri punggung, tangan keram, kepala pusing, kaki pegal, dan tremor pada badan. Sesuai uraian tersebut, maka penulis bermaksud melakukan studi penelitian tentang “Gambaran Kelelahan Kerja Pada Mahasiswa Jurusan Teknik Gigi Poltekkes Tanjungkarang Tahun 2024”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, peneliti bisa merumuskan masalah penelitian tentang Bagaimana Gambaran Kelelahan Kerja Pada Mahasiswa Jurusan Teknik Gigi Poltekkes Tanjungkarang Tahun 2024.

## **1.3 Tujuan Penulisan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan dari penulisan penelitian studi ini yakni guna mengetahui Gambaran Kelelahan Kerja Pada Mahasiswa Jurusan Teknik Gigi Poltekkes Tanjungkarang Tahun 2024.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi sesuai faktor jenis kelamin pada Mahasiswa Jurusan Teknik Gigi Poltekkes Tanjungkarang.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi sesuai faktor status gizi pada Mahasiswa Jurusan Teknik Gigi Poltekkes Tanjungkarang.

3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi berdasarkan faktor beban kerja pada Mahasiswa Jurusan Teknik Gigi Poltekkes Tanjungkarang.
4. Untuk mengetahui distribusi frekuensi sesuai faktor lama kerja pada Mahasiswa Jurusan Teknik Gigi Poltekkes Tanjungkarang.
5. Untuk mengetahui distribusi frekuensi sesuai faktor lingkungan kerja pada Mahasiswa Jurusan Teknik Gigi Poltekkes Tanjungkarang.
6. Untuk mengetahui gambaran kelelahan kerja pada mahasiswa Jurusan Teknik Gigi Poltekkes Tanjungkarang.

## **1.4 Manfaat Penulisan**

### **1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti**

Pengalaman langsung saat menyusun KTI memberikan penulis wawasan mendalam tentang masalah kelelahan kerja, khususnya yang terkait dengan isu tersebut.

### **1.4.2 Manfaat Bagi Institusi**

Diharapkan KTI ini bisa menjadi sumber informasi kepada Institusi Pendidikan Poltekkes Tanjungkarang khususnya mahasiswa Jurusan Teknik Gigi dalam pengembangan ilmu di bidang kesehatan mengenai kelelahan kerja guna meningkatkan kesejahteraan mahasiswa dan peningkatan mutu pendidikan.

### **1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti Berikutnya**

Diharapkan penelitian ini bisa sebagai dasar serta rujukan teori penelitian berikutnya yang oleh penulis berikutnya yang berbasas pada penelitian ini dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

### **1.4.4 Manfaat Bagi Tekniker Gigi**

Diharapkan penelitian ini bisa sebagai informasi tambahan serta memberikan solusi untuk mengurangi kelelahan kerja pada tekniker gigi.

### **1.5 Ruang Lingkup**

Dalam KTI ini, penulis membatasi ruang lingkup dalam pembahasannya tentang gambaran kelelahan kerja pada mahasiswa Jurusan Teknik Gigi Poltekkes Tanjungkarang Tahun 2024.